



**POLA BIMBINGAN ORANGTUA MEMOTIVASI ANAK SHALAT DI
DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

SKRIPSI

OLEH :

**UMMI KALSUM
NIM :13 120 0033**

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**POLA BIMBINGAN ORANGTUA MEMOTIVASI ANAK SHALAT DI
DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

SKRIPSI

Oleh:

**UMMI KALSUM
NIM. 13 120 0033**



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**POLA BIMBINGAN ORANGTUA MEMOTIVASI ANAK SHALAT DI
DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

SKRIPSI

Oleh:

**UMMI KALSUM
NIM. 13 120 0033**

Pembimbing I

Dr. Mohd. Raliq, S. Ag. MA.
NIP. 19680611 199903 1 002

Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
Nip. 197605102003122003

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



Scanned with
CamScanner

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. UMMI KALSUM

Padangsidempuan, 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. UMMI KALSUM yang berjudul: **Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag. MA
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Kalsum
Nim : 13 120 0033
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul skripsi : Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Februari 2020

Pembuat Pernyataan



Ummi Kalsum

Nim: 13 120 0033





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ummi Kalsum
Nim : 13 120 0033
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpunan
Pada Tanggal : 26 Februari 2020

Yang menyatakan,



UMMI KALSUM
NIM. 13 120 0033





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **UMMI KALSUM**
Nim : **13 120 0033**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat Di
Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten
Mandailing Natal**

Ketua

**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag. MA.
NIP.196806111999031002**

Sekretaris

**Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003**

Anggota

**1. Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag. MA.
NIP. 196806111999031002**

**3. Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003**

**2. Drs. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005**

**4. Ali Amran, S. Ag, M.Si
NIP. 197603022003122001**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 11 Februari 2020
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 71,25
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17
Predikat : (Sangat Memuaskan)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 303 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

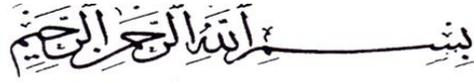
Skripsi Berjudul : POLA BIMBINGAN ORANGTUA MEMOTIVASI ANAK
SHALAT DI DESA PATIALO KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.
Ditulis oleh : UMMI KALSUM
NIM : 13 120 0033
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 27 Februari 2020
Dekan



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal** ” dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam keruhjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulismenya dari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Darwis Dasopang M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar MA. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag Wakil Dekan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA. Wakil Dekan bidang Akademik Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan bidang kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina, MA, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H. Syahid Muammar, S.H, selaku Pembimbing I dan Bapak Mohd. Rafiq, S.Ag.,M.A. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. ,M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang adakaitannya dalam penelitian ini.
7. Kepala Desa Patialo dan orangtua anak dan juga anak yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2014, sahabat-sahabat tercinta Siti Aisyah Pulungan, DesmaWarni, Kesuma Wardani, dan Sumi Anti Seregar dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada ayahanda Pangaduan dan Ibunda Nurhayati yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Serta Abang dan kakak-kakak serta adik-adik Riswan, Sakinah, Yusrida, Khoirul Anwar dan Elviyani tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padangsidempuan, Februari 2020

Ummi Kalsum

Nim.131200033

ABSTRAK

Nama : Ummi Kalsum
Nim : 13 120 0033
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : POLA BIMBINGAN ORANGTUA MEMOTIVASI ANAK SHALAT DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat yaitu: untuk memotivasi anak agar rajin mengerjakan shalat setiap ada waktu shalat, karena orangtua terlalu sibuk bekerja sehingga perhatian orangtua terhadap si anak tidak maksimal, sehingga anak jarang mengerjakan shalat.

Masalah penelitian ini membahas tentang bagaimana pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat, dan hambatan apa saja yang dihadapi orangtua dalam pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat, untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi orangtua memotivasi anak shalat, kegunaan peneliti ini menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan di harapkan memberikan informasi yang baik bagi orangtua.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan kondisi lapangan yang sebenarnya pada masa sekarang. Sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak yang berusia 9-13 tahun sedangkan data sekundernya adalah anak yang berusia 9-13 tahun, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Tehknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian tentang bagaimana pola bimbingan orangtua kepada anak yaitu pola persuasive dan pola instruktif agar anak mau mengerjakan shalat, dan hambatan yang dihadapi orangtua memotivasi anak shalat yaitu kesibukan orangtua, minimnya ilmu pengetahuan orangtua, kurangnya perhatian orangtua.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN FUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pola Bimbingan Orangtua	12
a. Pola	12
b. Bimbingan.....	13
c. Orangtua.....	14
d. Motivasi	15
2. Tujuan Bimbingan	18
B. Pengamalan Shalat	19
d. Pengamalan.....	20
e. Shalat	21

a) Waktu Shalat	23
b) Syarat dan Rukun Shalat	24
C. Anak	25
1) Pengertian Anak	25
2) Ciri-Ciri Anak.....	26
3) Perkembangan Agama Pada Anak	26
4) Langkah-Langkah Pembinaan Shalat Anak	28
D. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Shalat Anak	31
E. Pendahuluan Terdahulu.....	34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN

G. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Temuan Umum.....	44
2. Temuan Khusus.....	49
A. Analisis Hasil Penelitian.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengamalan shalat adalah keyakinan atau perilaku seseorang yang ditampilkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan dalam melaksanakan ibadah shalat akan memberikan pengaruh yang positif aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak secara langsung, karena dengan melaksanakan ataupun mengerjakan ibadah shalat dapat mewarnai kepribadian pada diri seseorang.

Pada dasarnya manusia membutuhkan ibadah shalat untuk dijadikan pedoman dan penuntun bagi kehidupan manusia dalam seluruh aspek. Ibadah shalat menyangkut kehidupan batin manusia. Karena itu pengamalan shalat seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan suatu keyakinan. Dari pengamalan shalat ini pula sikap-sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Tingkah laku seseorang timbul dari adanya dorongan dari dalam sebagai faktor intern. Dalam perkembangan selanjutnya, tingkah laku keagamaan itu berhubungan pula oleh pengamalan ibadah shalat, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya.

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan

pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang ia akan celaka dan binasa, sedangkan memelihara dan mengajarnya dengan akhlak yang baik adalah kewajiban bagi kedua orangtuanya, oleh karena itu orangtua lah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami.

Kegiatan membina anak dalam mengerjakan shalat tidaklah mudah, sebagai orangtua dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengerjakan shalat. Bimbingan orangtua kepada anaknya adalah sebagai bantuan dalam menghadapi hidup dan kehidupan agar memiliki sumber pegangan keagamaan. Maka dari itu orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang benar kepada anak dalam keluarga serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan selalu apa yang diperintahkan.”¹

Orangtua diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka, kemudian untuk mencapai tujuan manusia memerlukan bimbingan agar mengetahui apa saja yang harus dilakukan, artinya konsep memelihara diri dan

¹ Tim Peterjemahan Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 951.

keluarga merupakan aspek tanggung jawab manusia yang dibebankan kepada orangtua untuk pertama kalinya dan keluarga merupakan tempat belajar anak dalam segala sifat untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi dan akan terbiasa setelah anak menjadi dewasa.

Orangtua berperan dalam membimbing anak-anaknya terutama sekali dalam bimbingan dan mengajak anak-anaknya untuk shalat. Anak merupakan bagian masyarakat yang terpicul beban pembangunan dimasa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang sudah tua, dengan demikian orangtua harus memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Orangtua merupakan pendidik pertama dalam keluarga bagi anak, karena orangtua adalah manusia pertama yang dikenal oleh anak sejak anak lahir. Sebagai orangtua yang banyak pekerjaan baik dirumah maupun diluar rumah jangan sampai lupa membimbing anak-anaknya, mulai didalam kandungan sampai anak dilahirkan oleh ibu senantiasa memberikan pendidikan bagi anaknya.

Orangtua pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidupnya dahulu.

Orangtua seharusnya memperhatikan dan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat pada setiap yang ditentukan dalam mengerjakan shalat, akan tetapi karena orangtua yang setiap harinya bekerja mulai pagi sampai sore,

sehingga anak-anaknya tidak pernah diajak ataupun disuruh orangtuanya untuk melaksanakan shalat.

Seharusnya orangtua menyadari bahwa tanggung jawabnya adalah merupakan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak tidak cukup dengan memberikan uang saja kepada anaknya akan tetapi menjaga dan membimbingnya menjadi anak yang baik, bisa melaksanakan shalat dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tanggung jawab ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga anak tersebut memiliki kebiasaan yang baik dalam setiap harinya.

Melalui pengamatan sementara peneliti belum sepenuhnya orangtua anak yang berusia 9-13 memperhatikan anak-anaknya untuk melaksanakan atau mengerjakan shalat, sehingga si anak lebih sering bermain diluar rumah dengan teman-teman sebayanya. Bahkan si anak tidak pernah mengerjakan shalat dalam satu hari. Kecuali jika orangtuanya menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat. Bahkan orangtua dari beberapa anak juga ada yang tidak mengerjakan shalat, sehingga anak juga sering meniru orangtuanya tidak mengerjakan shalat.

Sebagian anak ada yang sudah dibimbing orangtuanya mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam. Orangtunya selalu memotivasi si anak tersebut untuk mengerjakan shalatnya. Sehingga si anak rajin mengerjakan shalatnya. Akan tetapi ada anak yang jarang mengerjakan shalatnya dan yang paling sering si anak mengerjakan shalat hanya shalat maghrib saja. Sebagai akibatnya, anak yang jarang melaksanakan shalat ini cenderung berperilaku atau bersifat kurang baik seperti sering mengucapkan perkataan yang tidak baik atau berkata-kata kotor

kepada teman sebayanya dan bahkan kepada orangtuanya. Hal ini diperkuat ketika peneliti mengadakan wawancara kepada anak yang jarang melaksanakan shalat, dimana anak tersebut mengatakan bahwa orangtua terkadang memberikan bimbingan ataupun arahan terkadang hal ini disebabkan karena sibuknya bekerja, sehingga anak minim pengetahuannya tentang shalat atau anak kurang memahami makna shalat.² Sementara anak yang melaksanakan shalat maghrib ini mengatakan bahwa orangtuanya memberikan bimbingan ataupun arahan, namun karena keasyikan bermain dengan teman-teman sehingga anak lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

Dengan demikian untuk mengatasi masalah keagamaan anak mengenai shalat maka diperlukan bimbingan dan dorongan dari orangtua sehingga anak mau melaksanakan shalat dan sadar bahwa betapa pentingnya shalat itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya shalat dapat membuat hati menjadi tenang, damai bahkan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Untuk melihat bagaimana pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**”

² Wawancara dengan Anak di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan, Pada Tanggal 12 Desember 2017.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti pola bimbingan orangtua memotivasi anak yang tidak shalat, dan bagaimana faktor penghambat yang dihadapi orangtua memotivasi anak yang shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan, khususnya anak dalam usia 9-13 tahun hingga anak tersebut matang secara seksual.³

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi orangtua memotivasi anak shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul proposal ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sbagai berikut:

1. Pola

Pola adalah contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai

³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 108.

metode dan cara kerja.⁴Pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orangtua membimbing anak agar rajin mengerjakan shalat, khususnya anak berusia 9-13 tahun.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁵ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶ Adapun yang dimaksud bimbingan dalam penelitian ini adalah mengarahkan dan mengajak anak-anak untuk mengerjakan shalat, khususnya anak berumur 9-13 tahun.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dekdikbud RI. *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 885.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2013), hlm. 20.

3. Orangtua

Orangtua adalah yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).⁷ Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik pandai ahli), orang-orang yang dihormati dan dihargai.⁸ Menurut Purwanto orangtua adalah pendidik yang paling utama dan yang sudah semestinya merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Menurut pendapat Miaimi yang dikutip oleh Kartini Kartono orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.

Menurut Thamrin Nasution orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga didalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ibu dan bapak.⁹ Namun umumnya dimasyarakat pengertian orangtua adalah orang yang telah melahirkan, merawat dan menafkahi kita yaitu ibu dan ayah. Jadi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memberikan bimbingan kepada anak untuk mengerjakan shalat di Desa patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi pola bimbingan orangtua adalah sistem/pemberian bantuan dari orangtua yang diberikan kepada anak guna mengatasi berbagai kesukaran

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dedikbut RI, *Op. Cit.*, hlm. 136.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

⁹<http://Wimelimonica>. Wordpress. Com/ Peran *Keluarga Terhadap Perkembangan Krakter Anak*, Diakses 15 November 2017, Pukul 13.00 Wib.

didalam kehidupannya, agar anak tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

4. Memotivasi

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Memotivasi dalam penelitian ini adalah mendorong atau mengarahkan dan menumbuhkan hati nurani anak untuk mengerjakan shalat tiap waktu, khususnya berusia 9-13 tahun.

5. Anak

Dalam kamus besar, anak adalah manusia yang masih kecil, orang yang dilahirkan disuatu daerah, negeri dan sebagainya, atau manusia yang masih kecil dibandingkan orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan Adam.¹¹ Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.¹² Anak dalam penelitian ini yaitu anak berumur 9-13 tahun yang berada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

6. Shalat

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan baik dan usaha nyata sehingga mendatangkan pahala.¹³ Shalat secara bahasa berarti berartido'a dan

¹⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm, 73.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 30.

¹² Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 35.

¹³ Suwarni, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV. Aneka, 1993), hlm. 14.

rahmat. Sedangkan secara istilah adalah perbuatan yang dianjurkan oleh syara', yang dimulai dengan takbir yang diakhiri dengan mengucapkan salam¹⁴. Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan memberi salam.¹⁵

Jadi pengamalan shalat adalah keyakinan atau perilaku seseorang yang ditampakkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan dalam melaksanakan ibadah shalat akan memberikan pengaruh yang positif, aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak secara langsung, karena dengan melaksanakan ataupun mengerjakan ibadah shalat dapat mewarnai kehidupan seseorang. Pengalaman shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan shalat anak berumur 9-13 tahun di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anak shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁴Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149.

¹⁵ Hafsah, *Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2011), hlm. 14.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan, utamanya yang berhubungan dengan pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Berguna bagi peneliti lain yang berminat meneliti tentang penyusunan pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima Bab yang terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi mulai dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yaitu menerangkan kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori yaitu pola bimbingan orangtua, pengamalan shalat, anak, faktor yang pelaksanaan mempengaruhi shalat anak.

Bab III metodologi penelitian merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil dari penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yaitu pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Bimbingan Orangtua

1. Pola Bimbingan Orangtua

a. Pola

Pola adalah corak, sistem serta cara kerja.¹ Pola adalah contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode dan cara kerja.³

Pola juga dapat diartikan menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Pola diskusi adalah sebuah intraksi komunikasi antara dua orang atau lebih/ kelompok.
- b) Pola afektion adalah sebagai pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin hubungan yang baik antara pembiri dan penerima.
- c) Pola intraktif adalah sebagai melibatkan pemikiran, penglihatan, pendengaran dan keterampilan sekaligus salah satunya adalah sambil menulis.
- d) Pola persuasif adalah sebagai proses mengajak, membujuk, merayu, meyakinkan seseorang.
- e) Pola instruktif adalah sebagai suatu perintah kepada seseorang dengan jelas, sehingga orang yang diperintah melaksanakannya dengan benar karena sesuai dengan harapan dan keinginan yang memberi perintah.⁴

Maka pola adalah corak, sistem, metode dan cara kerja dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Pola dalam penelitian ini adalah suatu metode untuk bagaimana cara berkomunikasi, bertukar informasi, melibatkan

¹Dedikbut RI, *Op. Cit.*, hlm.778.

² Abdul Wahid Chairullah, *Pengertian Model* (Jakarta: Internet.http//www. Damandiri.Or.id, 1999), hlm. 1.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm.885.

⁴ Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah*(Jakarta: Amzah, 2011),hlm. 148.

pemikiran, serta meyakinkan seseorang yang akan peneliti teliti. Dari ke-lima pola tersebut hanya dua pola yang digunakan peneliti untuk bimbingan orangtua memotivasi anak yaitu pola persuasif dan pola instruktif. Sedangkan pola diskusi, pola afektion, dan pola intraktif tidak sesuai untuk anak yang akan dibimbing dan dimotivasi orangtuanya.

b. Bimbingan

Bimbingan atau asuhan adalah menjaga (merawat dan pendidikan) anak, membimbing dan melatih memimpin (mengepalari menyelenggarakan). Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdhar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menutun orang lain kejalan yang benar.⁵ Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti: menunjuk, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasehat.

Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum *guidance* dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁶

Secara terminologi bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.⁷

Adapun defenisi bimbingan oleh beberapa ahli yaitu:

- a) Menurut Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan padaindividu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.3.

⁶ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm.19.

⁷ *Ibid.*, hlm. 20.

- mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁸
- b) Menurut Leferel yang dikutip oleh Lahmuddin mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pendidikan lanjutan, tersusun dan tersistem yang dapat membantu individu melalui daya usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuannya supaya memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya serta berupaya menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat.⁹
- c) Prayetno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya adalah agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dan pengarahan kepada individu atau kelompok secara terus menerus agar mencapai kemandirian dan tujuan tertentu dan dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Maka bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua memberikan bantuan dan bimbingan agar anaknya mengerjakan shalat setiap waktu dan tidak meninggalkan shalatnya.

c. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik pandai ahli), orang-orang yang dihormati dan dihargai. Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefinisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹¹

Dalam konteksnya bimbingan orangtua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kali menerima

⁸ Bima Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4.

⁹ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm. 34.

¹⁰ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

¹¹ Zakiah Daradjat dkk, *Op.Cit.*, hlm. 35.

pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Jadi, pola bimbingan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai suatu maksud dan tujuan-tujuan tertentu.¹²

Sedangkan pola bimbingan orangtua adalah metode pemberian bantuan dari orang tua yang di berikan kepada anak guna mengatasi berbagai kesukaran didalam kehidupannya, agar anak tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

d. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

¹²Bandingan diriwayat, *Pengantar kepemimpinan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.23.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini memengandung tiga elemen penting:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusi. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi didalam sistem yang ada pada organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ "feeling", efeksi seseorang.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Ke-tiga eleman diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.¹³

2) Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat
- b) Menentukan arah perbuatan
- c) Menyelesaikan perbuatan

¹³Sardiman, *Op.Cit.*, hlm.73-74.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan untuk membimbing seseorang mengerjakan shalat. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.¹⁴

3) Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi yang sangat aktif itu sangat bervariasi.

a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

i. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

ii. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

b) Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohani. Yang termasuk jenis motivasi jasmaniah seperti misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang dimaksud motivasi rohani adalah kemauan.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 85.

4) Motivasi instristik dan ekstristik

c) Motivasi instristik

Yang dimaksud dengan motivasi instristik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang sedang membacaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

d) Motivasi ekstristik

Motivasi ekstristi adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai terbaik, sehingga akan dipuji oleh orangtuanya.¹⁵

2. Tujuan bimbingan

Tujuan bimbingan adalah suatu perkembangan optimal yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar perkembangan optimal bukan semua mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan, pengetahuan dan keterampilan melainkan suatu kondisi individu.¹⁶ Adapun tujuan bimbingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid*, hlm. 86-91.

¹⁶ Anas Salahuddin, *Op. Cit.*, hlm. 14.

1. Memberikan anak pengetahuan mengenai tata cara shalat seperti bacaan-bacaan shalat, membatalkan shalat, dan syarat sahnya shalat
2. Mempraktekkan bagaimana tata cara shalat menurut syariat Islam
3. Sebelum dapat waktu shalat anak diarahkan untuk mengambil air wudhu agar anak tidak terlambat mengikuti shalat
4. Mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat kalau sudah dapat waktu shalat
5. Mengarahkan anak agar selalu mengerjakan shalat dan tidak meninggalkan shalatnya.¹⁷

Maka tujuan bimbingan adalah membantu seseorang atau individu untuk mewujudkan atau mencapai tujuan hidupnya dan memahami serta menerima kenyataan yang ada pada diri seseorang.

Secara tujuan bimbingan islami adalah membantu individu mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan dalam tujuan bimbingan dalam penelitian ini yaitu membantu anak agar rajin mengerjakan shalat fardu sehari-semalam dan tidak berkeinginan untuk meninggalkan shalatnya, sehingga anak akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti.

B. Pengamalan Shalat

e. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata “amal” yaitu perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan manusia yang akan dinilai Allah berdasarkan apa-apa

¹⁷Observasi dengan Masyarakat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan, Pada Tanggal 7 April 2018.

yang telah dijanjikannya. Pengamalan adalah perbuatan manusia yang dilakukan yang dilakukan secara menerus.¹⁸

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.¹⁹ Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.

Pengamalan adalah proses, cara, pembuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau pembuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).²⁰

Pengamalan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup didunia dan akhirat.

Dari beberapa pengertian dapat dipahami bahwa pengamalan ibadah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga akan terbentuknya perilaku yang baik.

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 13.

¹⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1085), hlm.

²⁰ Dedikbud, *Op. Cit.*, hlm. 34.

f. Shalat

Salah satu ajaran islam yang penting dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Shalat adalah sendi agama dan berpangkal ketaatan.²¹

Shalat menurut bahasa adalah doa dan rahmat. Sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah yang dimulai dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam²².

Shalat adalah kewajiban umat Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat, hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap laki-laki dan perempuan mukallaf (orang yang sudah berakal dan dewasa). Orang yang mengaku beragama Islam yang secara bebas memilih untuk menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak Tuhan, seorang muslim yang benar adalah orang yang menerima petunjuk Tuhan dan menyerahkan diri untuk mengikuti kehendak Ilahi, dan manusia diciptakan Allah karunia untuk mengabdikan kepada-Nya.²³ Shalat bukan hanya suatu perkara yang mendekatkan hamba dengan sang penciptanya, maupun memperkuat hubungan antara hamba dan sesembahannya, atau menghidupkan kecintaan kepada Tuhan dalam hati dan batinnya, karenashalat merupakan pembeda antara orang muslim dengan non muslim. Semua itu hanya merupakan sebagian dari hasil shalat dalam

²¹Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 13.

²²Hafsah, *Op.Cit.*, hlm. 41.

²³Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.

kehidupan orang yang memperhatikan shalat. Hasil dan pengaruh lain dari shalat dalam kehidupan seorang muslim adalah disamping ia memiliki kedekatan dengan Allah SWT, ia juga memiliki hubungan dan ikatan yang kuat dengan masyarakat dan bahkan merasa bertanggung jawab terhadap seluruh manusia dan sesamanya, sekalipun penghambaan kepada Allah SWT, yang sama sekali tidak membiarkan seseorang bersikap acuh tak acuh terhadap ciptaan Allah dan tidak merasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Dengan demikian, shalat memiliki dua pengaruh besar. Pertama, pengaruh individual, di mana ia menjadi seseorang dekat dengan Tuhannya. Kedua, pengaruh sosial, di mana ia menjadi seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Seseorang yang taat melaksanakan shalat dan ibadah, mustahil ia sama sekali tidak merasa tanggungjawab terhadap masyarakat dan sesamanya.

Mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak pendidikan terhadap individu dan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Ibrahim: 37.

الصَّلَاةُ لِيُقِيمُوا رَبَّنَا الْمُحَرَّمَ بَيْتِكَ عِنْدَ زَرْعِ ذِي غَيْرِ بَوَادِئِ رَبِّي مِنْ أَسْكَنتُ إِنِّي رَبَّنَا
 يَشْكُرُونَ لَعَلَّهُمْ الشَّمْرَاتِ مَنْ وَأَرْزُقَهُمْ إِلَيْهِمْ تَهْوَى النَّاسِ مِنْ أَفْعَدَةً فَاجْعَلْ

Artinya: “Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.”²⁴

²⁴Tim Penterjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 299.

Ayat diatas menggambarkan Nabi Ibrahim a.s memohon kepada Allah agar keturunannya menjadi orang yang menegakkan shalat dan diberi rezeki dan buah-buahan dan simpati dari orang lain, dan agar mereka menjadi orang yang bersyukur, dengan demikian dikaitkan dengan shalat yakni sebagai tanda kesyukuran atas nikmat-Nya.

Oleh karena itu, kita menyaksikan bahwa dalam berbagai ayat Al-Qur'an, perintah untuk mengeluarkan zakat senantiasa berdampingan dengan perintah untuk mendirikan shalat. Ini berarti bahwa seorang ahli ibadah dan shalat, adalah orang yang ahli sedekah dan zakat. Ahli shalat senantiasa memikirkan kondisi masyarakatnya, dan senantiasa berusaha membebaskan masyarakatnya dari kekafiran dengan mengeluarkan zakat dan sedekah.

a. Waktu Shalat

Shalat fardu yaitu shalat lima waktu dikerjakan dalam sehari semalam ditentukan waktunya, yaitu:

1. Shalat Shubuh, awal waktunya dimulai terbitnya fajar sampai matahari terbit.
2. Shalat Dzuhur, awal waktunya setelah cendrung matahari dipertengahan langit, akhir waktunya bila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari menungguk persis diatas ubun.
3. Shalat Ashar, awal waktunya mulai habis dzuhur bayang-bayang sesuatu telah panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari setelah diatas ubun-ubun setelah terbenamnya matahari.
4. Shalat Maghrib, awal waktunya mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya awan merah.

5. Shalat Isya. Awal waktunya mulai terbenamnya senja sampai terbitnya fajar.²⁵

Waktu shalat sangatlah penting untuk muslim ketahui, dan ada baiknya kita sebagai muslim melaksanakan shalat diawal waktu dan tidak menunda-nunda shalat agar shalat yang dikerjakan mendapat pahala yang diharapkan.

b. Syarat dan Rukun Shalat

1. Syarat Shalat

Seseorang yang melaksanakan shalat tanpa memenuhi syarat-syaratnya, maka shalatnya tidak diterima. Syarat-syarat shalat yang dimaksud adalah:

- a) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- b) Suci badan, pakaian dan tempat pelaksanaan shalat dari najis
- c) Menutup aurat
- d) Mengetahui masuknya waktu shalat, dan
- e) Menghadap ke arah kiblat.²⁶

2. Rukun Shalat

Shalat mempunyai rukun-rukun yang apabila salah satu-Nya ditinggalkan, maka batallah shalat tersebut, berikut ini penjelasannya sebagai terperinci:

- a. Berniat, yaitu niat di hati untuk melaksanakan shalat tertentu. Dan niat itu dilakukan bersamaan dengan melaksanakan takbirotul ihram dan mengangkat kedua tangan, tidak mengapa kalau niat itu sedikit lebih dahulu dari keduanya.
- b. Membaca Takbirotul Ihram, yaitu dengan lafazh (ucapan);
- c. Berdiri bagi yang sanggup ketika melaksanakan shalat wajib;

²⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahiriyah, Cet Ke 17 U), hlm. 71-72

²⁶ Mahalli, Ahmad Mujab, *Hadis-hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 152.

- d. Membaca surah Al-fatihah tiap rakaat shalat fardhu dan shalat sunnah;
- e. Ruku’;
- f. Bangkit dari ruku’;
- g. I’tidal (berdiri setelah bangkit dari ruku’);
- h. Sujud;
- i. Bangkit dari sujud;
- j. Duduk diantara dua sujud;
- k. Tama’ninah ketika ruku’, sujud, berdiri dari duduk;
- l. Membaca tasyahud akhir secara duduk;
- m. Membaca salam;²⁷

Maka apabila seseorang menyalahi urutan rukun shalat sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Rasulullah saw, seperti mendahulukan yang semestinya diakhirkan atau sebaliknya, maka batallah shalatnya.

C. Anak

1) Pengertian Anak

Dalam kamus besar Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil, orang yang dari atau dilahirkan disuatu daerah, negeri dan sebagainya, atau manusia yang masih kecil dibandingkan orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan Adam.²⁸

Anak juga dapat dikatakan sebagai manusia muda yang batasan usianya tidak selalu sama diberbagai Negara, di Indonesia pun. Maka dengan demikian dalam kelompok anak di Indonesia akan termasuk bayi, anak belita dan usia sekolah.²⁹

2) Ciri-Ciri Anak

²⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh sunnah*(Bandung: Al- Ma’arif, 1995), hlm. 290.

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm.30.

²⁹Ensiklopedia Nasional Indonesia (Bekasi: PT Delta Pamungkas, 2004), hlm.9.

Adapun ciri-ciri penting dari periode anak-anak antara lain yaitu:

- a. Yang digunakan orangtua yaitu bagi banyak orangtua anak-anak merupakan usia yang menyulitkan, suatu masa dimana anak tidak mau lagi menurut perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman daripada oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya.
- b. Yang digunakan oleh para pendidik yaitu dimana usia tersebut anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri untuk dewasa, dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu, baik keterampilan kurikulum dan ekstrakurikulum.
- c. Yang digunakan oleh ahli psikologi yaitu usia berkelompok, suatu masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan dimana diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya.³⁰

Jadi ciri-ciri anak yang diatas dapat penulis simpulkan bagaimanapun sifat-sifat anak itu orangtua harus selalu mengawasi dan mengarahkan anak untuk mengetahui atau mempelajari potensi yang dimiliki anak tersebut.

3) Perkembangan Agama Pada Anak

Sikap anak-anak terhadap agama mengandung kekaguman dan penghargaan. Bagi mereka upacara-upacara agama dan dekorasi (keindahan) rumah ibadah, lebih menarik perhatian. Anak-anak dalam kepercayaannya bersifat egosentris, artinya semua sembahyang dan doa-doa adalah untuk mencapai keinginan-keinginan pribadi, misalnya dia mau baik karena akan mendapatkan upah. Ia menggambarkan Tuhan sebagai seorang yang akan menolongnya dalam mencapai sesuatu, karena ia sudah biasa ditolong orang dewasa, terutama orangtuanya.

³⁰Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 146-148.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sifat negatif terhadap agama.

Minat anak-anak terhadap agama sangat dipengaruhi oleh kondisi anak yang suka meniru, ingin tahu ingin mencoba dan sebagainya. Anak-anak mengenal Tuhan dari bahasa orang-orang sekitarnya, dimana surga, dan bagaimana cara pergi kesana. Kepercayaan anak sangat tergantung kepada apa yang didengarkan dari orangtuanya, gurunya dan orang-orang disekitarnya.

Konsep anak mengenai agama bersifat realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang dilihatnya sesuai apa yang diketahui. Awal masa kanak-kanak ini dikenal dengan masa dongeng dari keyakinan agama, karena anak menerima keyakinan agama dengan unsur yang tidak nyata.

Akan tetapi anak pada usia 6-7 tahun perasaan anak terhadap Tuhan telah berganti menjadi cinta dan hormat hubungannya dengan Tuhan telah didasari rasa percaya dan rasa aman. Namun anak-anak pada usia ini telah mulai kritis ia mengharapkan Tuhan adalah seorang yang baik. Maka beragama anak pada masa ini adalah sungguh-sungguh namun belum ada pikirannya. Ia menangkapnya dengan emosi karena ia belum mampu berpikir logis.

Anak-anak usia 6-9 tahun yang mendengarkan ceramah sesuai dengan batas jangkauan pikirannya dengan mendengarkannya dengan sungguh-

sungguh apabila disampaikan oleh seseorang muballiq terkenal di daerah tempat tinggalnya.

Kemudian usia 6-9 tahun ini lebih cenderung mengenai sifat-sifat Allah, yang menyenangkan mereka seperti sifat pengasih dan penyayang, penolong, pelindung dan sebagainya. Sejak usia 7-11 tahun anak mulai mempunyai deferensiasi yang khas dalam kehidupan keagamaannya. Maksudnya anak tidak lagi hanya meniru cara bagaimana lagi orangtuanya, tetapi anak telah memilih cara yang terbaik menurutnya untuk menjalankan perintah Tuhan. Masa anak usia 10-13 tahun, mereka beragama secara sungguh-sungguh namun kemampuan mengendalikan diri masih terbatas.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami dan menghayati agama yang sesungguhnya. Dalam bimbingan agama anak yang harus diajarkan shalat.

4) Langkah- langkah Pembinaan Shalat Anak

Dalam lingkungan masyarakat banyak terlihat berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah dilihat. Hal ini dapat mereka pelajari dari sekolah dimana guru sering mengajarkan siswanya untuk melaksanakan shalat. Dengan shalat tersebut diharapkan siswa akan terbiasa berjama'ah di mesjid maupun di

³¹Dzakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 35-40.

mushalla. Muhammad Nur Abdullah Hafiz Suwaid menjelaskan bahwa mengajari anak shalat memiliki beberapa tingkatan yaitu:

1. Tingkatan Perintah Untuk Shalat
Pada tingkatan ini kedua orangtua mulai memberi perintah kepada anak untuk shalat, yaitu si anak diajak shalat bersama mereka ketika dia sudah mulai mengerti dan mengetahui mana arah kanan dan kiri.
2. Tingkatan Pemberian Hukuman
Pada tingkatan ini kedua orangtua mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dan pembatalan-pembatalannya.
3. Tingkatan Pemberian Hukuman
Pada tingkatan ini apabila si anak meninggalkan atau bermalas-malasan, maka kedua orangtua boleh menghukumnya sebagai hukuman baginya karena tidak menunaikan hak dirinya sendiri dan kezalimannya mengikuti jalan syetan.
4. Melatih Anak Untuk Shalat
Melatih anak untuk shalat akan dapat memberikan banyak keuntungan baginya kalau sudah dewasa dan akan terbiasa melakukannya.
5. Mengajak Anak Untuk Shalat
Orangtua dapat membimbing (mengajari) anaknya untuk melakukan shalat dengan cara-cara mengajaknya untuk melakukan shalat berjama'ah disampingnya di mesjid maupun mushalla.³²

Maka jika orangtuanya mengajari anaknya mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkatan yang paling besar hukumnya terhadap anak yang tidak mengerjakan shalat setiap waktu, maka anak itu akan terbiasa mengerjakan shalat walaupun pada awalnya anak itu merasa terpaksa.

Adapun tanggungjawab pendidikan islam yang menjadi beban orangtua yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, dalam bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

³²Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm, 362-363.

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia dan di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³³

Dalam bukunya Mahmud Muhammad al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Kayyal disebutkan bahwa kewajiban orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Menafkahi anak
2. Memperlakukan dengan adil
3. Mendidik dan mengajar anak³⁴

Menurut penulis selain orangtua memberikan pendidik anak yang bersifat agama maupun sosial. Orangtua memberikan bimbingan sebagai pendidik anak dengan keterampilan dasar yang berhubungan dengan keberhasilan anak untuk mencapai kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dan orangtua tentunya harus mengarahkan dan membimbing anak sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan dalam buku al-Rasyidin yang harus dilakukan orangtua dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kesehatan fisik anak
- b) Mengenalkan ajaran tauhid
- c) Mengasuh dan mendidik anak taat kepada orangtua
- d) Mengasuh dan mendidik anak untuk percaya diri

³³Zakiah Daradjad dkk, *Op. Cit.*, hlm. 38.

³⁴Mahmud Muhammad al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun keluarga Qur'ani (Panduan Untuk Wanita Muslimah)*(Jakarta: Sinar Grafindo Offest, 2005), hlm. 204.

- e) Berlaku adil dalam mendidik anak
- f) Mendidik budi pekerti anak³⁵

Dasar-dasar yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai antara hubungan orangtua dengan anak.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap anak.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, dan bangsa Negara.
4. Memelihara dan membesarkan anak.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak untuk masa depannya, sehingga apabila telah dewasa ia mampu mandiri.³⁶

Apabila tanggung jawab orangtua tidak dijalankannya sebagai mestinya peran orangtua, maka anak akan pendidikannya juga tidak baik. Jadi sebagai orangtua yang bertanggungjawab terhadap pendidikannya harus dijalankan dengan baik.

D. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Shalat Anak

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat anak yaitu:

- a. Lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua

Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar pada anak-anak yang baru menginjak usia anak-anak, terutama dalam hal shalat.

³⁵Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Op. Cit.*, hlm. 366.

³⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 44.

b. Tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat

Tidak adanya pengetahuan tentang makna dan arti shalat, pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan kehidupan, tidak adanya pengetahuan tentang kedudukan shalat dalam islam, tidak adanya pemahaman tentang tujuan dalam pelaksanaannya, tidak adanya pengetahuan tentang berbagai rahasia dan filsafat shalat, tidak adanya permohonan dan doa kepada Allah dalam berbagai perkara yang bersifat material sekalipun, merupakan beberapa faktor yang menjauhkan anak-anak dari kewajiban-Nya.

c. Kemalasan

Selain dua fakto diatas, faktor lain yang menyebabkan para anak-anak enggan melaksanakan shalat adalah faktor kemalasan.

d. Bergaul dengan teman-teman yang amoral

Jelas, peran teman dan sahabat amat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Teman yang baik memiliki pengaruh yang amat besar dalam mendorong manusia menuju kehidupan yang bahagia. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan menjerumuskan manusia kedalam jurang penyimpangan moral.

e. Kebiasaan menunda- nunda pekerjaan

Sebagian anak-anak yang belum melaksanakan kewajiban untuk menjalankan shalatnya, mereka enggan untuk untuk melaksanakan shalat tersebut dengan

alasan: “ kami masih anak-anak, ini merupakan awal usia kami” dan dengan alasan semacam itu. Sebagian besar anak-anak yang enggan untuk melaksanakan shalat mengeluarkan pernyataan, “ nanti saya akan melaksanakannya.³⁷”

f. Lingkungan masyarakat

Berbeda dengan situasi dirumah dan madrasah, umumnya pergaulan dimasyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara patuh. Lingkungan masyarakat juga mempunyai tanggungjawab untuk menumbuhkan jiwa keagamaan pada ana-anak. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, begitu pula sebaliknya masyarakat yang cerai berai berpengaruh negatif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak.³⁸

Maka orangtua perlu memperhatikan anak-anaknya untuk menyuruh ataupun melaksanakan shalat lima kali sehari semalam. Jika orangtua sudah memperhatikan anak-anaknya dalam setiap saat adanya waktu shalat maka tidak adanya anak yang meninggalkan shalatnya, apalagi orangtua adanya pengetahuan tentang shalat.

E. Penelitian Terdahulu

³⁷ Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 43-47.

³⁸ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 313.

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Nurul Hikmah Koto pada tahun 2012, yang berjudul *Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan*.³⁹ Didalam penelitian ini fokus dibahas mengenai tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan shalat anak. Sedangkan hasil akhir penelitian ini, pengamalan shalat anak di kelurahan siborang begitu baik karena orangtua selalu mendidik dan membina pengamalan shalat anak.

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan peneliti terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi judul, lokasi, waktu, tempat, fokus penelitian dan pengamalan agama yang diteliti. Penelitian ini juga mempunyai persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kearah ibadah, sama-sama menggunakan p jenis penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

2. Reni Harsita pada tahun 2016, yang berjudul *Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja Di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*.⁴⁰ Dalam penelitian ini adalah upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Hasil akhir penelitian

³⁹ Nurul Hikmah Koto, *Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, 2012, hlm. 32.

⁴⁰ Reni Harsinta, *Skripsi Mahasiswa IAIN Pasaman Barat*, 2016, hlm. 25.

ini, upaya dalam membimbing pengamalan agama remaja begitu baik karena orangtua menyuruh remaja untuk melaksanakan shalat. Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi judul, lokasi, waktu, tempat, fokus penelitian yang diteliti.

Penelitian ini juga mempunyai persamaannya dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas kearah keagamaan, sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif, sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Letak Desa Patialo dari Kabupaten Mandailing Natal yaitu Panyabungan sekitar 70 km. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin melihat bagaimana orangtua membimbing dan memotivasi anak shalat karena di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal peneliti melihat bahwa anak sekarang sudah sangat jarang shalat lima waktu sehari semalam.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti tentang Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah dimulai sejak bulan Februari 2018 sampai 2020.

No	Waktu	Kegiatan
1.	Pengesahan	19 Februari 2018
2.	Pembuatan proposal	25 Maret 2018
3.	Bimbingan proposal (Pembimbing II)	18 Desember 2018
4 .	Bimbingan Proposal (Pembimbing I)	10 Oktober 2018
6.	Seminar Proposal	04 Desember 2018

7.	Bimbingan Skripsi (Pembimbing II)	01 April 2019
8.	Bimbingan Skripsi (Pembimbing I)	22 Juni 2019
9.	Seminar Hasil Skripsi	02 September 2019
10.	Sidang Munaqasah	11 Februari 2020

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan kepada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dan biasanya digambarkan dalam bentuk atau kata-kata tulisan.¹

Sedangkan berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang materi atau fenomena yang sedang diselidiki. Dilakukan dengan cara memilah-milah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.² Penelitian ini menggambarkan tentang Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 36.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 274.

C. Sumber Data

Data umum (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui.³ Data diartikan sebagai informasi yang diterima mengenai suatu kenyataan atau fenomena empiris yang diperoleh melalui informan. Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh.⁴ Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, tidak hanya member respon tetapi juga sebagai pemilik informasi, sumber informasi, sumber data maupun subjek yang diteliti. Adapun sumber data penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak berusia 9-13 tahun, di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.⁵ Teknik purposive sampling merupakan metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi.⁶

³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.137.

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi III* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 107.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 53.

⁶ Rasady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 157.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 9-13 tahun yang berjumlah 9 orang anak yang paling malas shalat dan ada juga yang rajin mengerjakan shalatnya tetapi harus dibimbing orangtuanya untuk mengerjakan shalatnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁸ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah anak yang berusia 9-13 tahun yang berjumlah 10 anak, dan tokoh masyarakat atau tokoh agama.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala untuk kemudian

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004), hlm. 91.

⁸Saifuddin Azwar, *Ibid.*, hlm. 91.

dilakukan pencatatan.⁹ Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. “Observasi terdiri dari observasi berpartisipasi (*participant observation*) adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan seorang peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Dan observasi tidak berpartisipasi (*non-participant observation*)” artinya peneliti datang dikegiatan orang yang akan diamati dan mengamati subjek tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan artinya peneliti datang dikegiatan orang yang akan diamati dan mengamati subjek tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati bagaimana pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat, waktu yang di gunakan orangtua dalam memotivasi anak shalat serta hambatan yang dihadapi orangtua di desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

¹⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 226.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan pula.¹¹ Wawancara bias dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).¹² Artinya orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

Adapun macam-macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.¹³

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur artinya pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab

¹¹Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 186.

¹³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 191-195.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 197.

langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait tentang bagaimana pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat, waktu yang di gunakan orangtua memotivasi anak shalat serta hambatan orangtua tersebut di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan adalah waktu yang lebih panjang yang dibutuhkan oleh seorang peneliti di lapangan atau lokasi dalam mendeteksi atau menguji ketidakbenaran informasi yang dapat mengotori data.
- b. Ketekunan Pengamatan (Observasi) yaitu keseriusan dalam mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan kemudian menelaahnya sehingga setiap faktor yang ditelaah dapat dipahami.
- c. Triangulasi adalah membandingkan data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
 - 3) Membandingkan dengan fakta di lapangan.
- d. Kecukupan Referensial adalah teknik dalam melihat keabsahan data dengan melihat kelengkapan alat-alat yang digunakan dalam menganalisis data dan menafsirkan data.¹⁵

Dalam hal ini teknik yang digunakan peneliti berupa ketekunan dari pengamatan (observasi) dan kecukupan referensial. Perlu juga diperhatikan kualitas wawancara dengan sumber data sehingga benar-benar ditemukan data yang sesungguhnya.

¹⁵Lexy J Moloeng, *Op. Cit.*, hlm. 175-181.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, Yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa yang mengandung suatu pengertian dalam singkat dan padat.¹⁶

Data yang dilapangan dari penelitian tersebut akan disampaikan dengan menggunakan berfikir secara induktif, maksudnya dengan mengambil kesimpulan dari fakta-fakta khusus menuju dari fakta-fakta yang umum, dengan cara menarik beberapa kesimpulan.

¹⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTIK, Dan Penelitian Pengembangan)* (Media: Citappustaka Media, 2014), hlm. 201

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis

Lokasi penelitian berada di Desa Patialo. Desa ini mempunyai luas sekitar 10 Ha.¹ Sedangkan masalah sarana transportasi darat yang menuju Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina sulit dijangkau karena jalannya kurang bagus.

Daerah ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Marian Simandolam
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Botung
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamiang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan yang disebut dengan Rintis.

Sedangkan berdasarkan data dari kepala Desa jarak dari Desa Patialo dengan Kecamatan Kotanopan 12,5 km, dan jarak dari Desa Patialo menuju ke Kabupaten 40 km. Berdasarkan data penduduk Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina terdapat sekitar 70 kepala keluarga (KK).²

¹ Wawancara dengan kepala Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina pada Tanggal 09 Desember 2018.

²*Ibid.*, Tanggal 09 Desember 2018.

a. Letak Demografis

Pekerjaan masyarakat Desa Patialo mayoritasnya adalah bertani berkisar 95%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Sedangkan 5% adalah guru. Sementara sensus penduduk sekitar 70 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk secara keseluruhan 350 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 161 jiwa dan perempuan berjumlah 89 jiwa.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina yaitu hanya Sekolah Dasar (SD) saja. Adapun jenjang pendidikan menurut data pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1

Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah/ Penduduk	233 orang
2	SD	65 orang
3	SMP	24 orang
4	SMA	20 orang
5	Perguruan Tinggi	8 orang
Jumlah		350 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina masih sedikit yang S.1. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

Tabel. 2

Data Primer/ Imporman yang akan Diteliti

No	Nama	Pola Bimbingan Orangtua yang Cendrung dipakai untuk Anak
1.	Ibu Dahliana	Pola persuasif
2.	Bapak Jamil	Pola persuasif
3.	Ibu Siti Aminah	Pola persuasif
4.	Bapak Abdullah Lubis	Pola persuasif
5.	Ibu Asliah Nasution	Pola persuasif
6.	Bapak Sukri Lubis	Pola instruktif
7.	Bapak Saipul Nasuton	Pola instruktif
8.	Ibu Ismi Nasution	Pola instruktif
9.	Ibu Rida Nasution	Pola instruktif

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data primer/ imporman yang akan diteliti oleh peneliti di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan bahwa orangtua lebih

cenderung menggunakan pola persuasif dan pola instuktif dalam penelitian pola bimbingan orangtua memotivasi anak.

Selanjutnya data sekunder yang akan diteliti oleh peneliti mengenai pola bimbingan orangtua memotivasi shalat anak di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 3

Data Sekunder/Imporman yang akan Diteliti

No	Nama/Imporman
1.	Amat (Anak)
2.	Awik (Anak)
3.	Miptah (Anak)
4.	Minah (Anak)
5.	Ummul (Anak)
6.	Sakdah (Anak)
7.	Musa (Anak)
8.	Ika (Anak)
9.	Sahril (Anak)
10.	Alfi (Anak)
11.	Ibu Marija (Tetangga Ibu Asliah)
12.	Ibu Maryam (Tetangga Ibu Rida)
13.	Bapak Arif Nasution (Alim ulama)

Selanjutnya dijelaskan pula keadaan sarana dan prasarana di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 4

Keadaan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

No	Sarana/prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1 buah
2	Musholla	3 buah
3	Madrasah	1 buah
Jumlah		5 buah

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana tempat ibadah di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina sebanyak 5 buah. Ada 1 buah masjid yaitu masjid Nurul Iman dan 3 buah musholla yang tidak memiliki nama dan ada 1 buah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Madrasah ini digunakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu anak usia Sekolah Dasar.

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina 100% Islam, artinya di Desa Patialo masyarakatnya semua beragama Islam/muslim. Adapun keadaan penduduk menurut suku bahwa keadaan penduduk Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina adalah bersuku Batak.

2. Temuan Khusus

1. Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah dan bukti penghambaan kepada Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya serta sebagai pembeda antara orang muslim dan non muslim. Sebagai bukti penghambaan kepada Allah, sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk senantiasa melaksanakan ataupun mendirikan shalat lima waktu sehari semalam.

Islam mewajibkan orangtua untuk mengajarkan kewajiban utama seorang umat muslim kepada yakni ibadah shalat. persoalannya, mengajarkan ibadah shalat kepada anak bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, banyak diantara orangtua yang akhirnya membiarkan anak berkembang tanpa memahami shalat dengan benar pukulan dan hardikan pun tak segan menghampiri anak, ketika kita akhirnya mengetahui bahwa anak lebih suka bermain dengan teman sebayanya daripada shalat di mesjid.

Setiap anak memiliki sifat dan bawaan yang berbeda-beda, oleh karena itu, orangtua tidak bisa melakukan cara-cara yang menurutnya baik untuk menjadikan anak rajin untuk melaksanakan shalat tanpa melihat sifat dan karakter anak. Untuk itu cara paling tepat yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan memotivasi anak. Orangtua dapat melakukan bimbingan yang dapat mendorong anak agar rajin melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan peneliti melihat bahwa masih ada anak yang tidak mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam kalau tidak orangtuanya menyuruh si anak untuk mengerjakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dahliana, beliau mengatakan:

Bimbingan yang saya lakukan untuk mendorong agar anak saya rajin mengerjakan shalat, biasanya saya sering menjelaskan pentingnya shalat, dan mengajaknya untuk mengerjakan shalat, memberikan hadiah misalnya kalau shalatnya full, uang jajan saya tambahi, tapi menurut saya yang paling penting adalah memberikan contoh pada anak saya, dan saya menyuruh anak saya melaksanakan shalat pada umur 4 tahun walau masih meniru atau mengikuti saya waktu shalat³

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Jamil beliau mengungkapkan:

Yang saya lakukan sebagai orangtua mengarahkan dan membujuk anak saya untuk selalu mengerjakan shalat, dan mengingat kalau sudah ada waktu shalat, yang paling utama adalah mengajarkan tata shalat, wudhu, dan saya sering mengajarkan anak saya shalat berjamaah ke mesjid.⁴

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Aminah yang juga beliau mengungkapkan: “Saya lebih suka memberikan contoh dan menyakinkan anak saya bahwa pentingnya untuk mengerjakan shalat, dan kalau sudah ada waktu shalat saya selalu menyuruh anak saya untuk shalat, sehingga anak saya tidak bisa malas-malas untuk mengerjakan shalat”.⁵

Sementara dengan keluarga Bapak Abdullah Lubis, menjelaskan dalam hasil wawancaranya adalah: “Saya memberikan teguran bahkan

³Hasil wawancara dengan Ibu Dahliana pada Tanggal 01 Juni 2019.

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Jamil pada Tanggal 01 Juni 2019.

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada Tanggal 01 Juni 2019.

memarahi anak saya apabila ia melalaikan shalatnya, saya juga sering mengajak anak saya untuk mengerjakan shalat, dan memberikan hadiah agar anak saya lebih rajin mengerjakan shalat”.⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asliah Nasution, beliau mengemukakan : “Saya mengingatkan anak ketika dapat waktu shalat, menegur, mengajaknya mengerjakan shalat berjamaah bersama, dan memberikan hukuman kalau anak saya tidak mengerjakan shalat ”.⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sukri Lubis adalah:

Saya mengajarkan tata cara shalat, memperhatikan keaktifan shalat anak agar tidak meninggalkan shalat, dan menasehati anak agar tidak meninggalkan shalat, tetapi kalau anak saya meninggalkan shalat saya memberikan hukuman terhadap anak saya supaya jangan terlalu sering meninggalkan shalat.⁸⁹

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Saipul Nasution adalah:

Saya mengajarkan tentang tata cara shalat yang baik untuk anak saya, dan melaksanakan shalat dengan anak saya, dan menyuruh anak untuk selalu mengerjakan shalat kalau sudah ada waktu shalat sebelum saya pergi bekerja, dan kalau anak saya meninggalkan shalat saya selalu memberikan hukuman kepada anak saya.¹⁰

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Ismi Nasution adalah:

Saya mengajarkan dan memerintahkan anak saya untuk melaksanakan shalat kalau sudah ada waktu shalat, tetapi kalau saya pergi bekerja anak saya selalu meninggalkan shalat walaupun sudah saya suruh sebelum saya berangkat bekerja, sehingga anak saya lebih

⁶Hasil wawancara dengan Keluarga Bapak Abdullah pada Tanggal 02 Juni 2019.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Asliah Nasution pada Tanggal 02 Juni 2019.

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Irma Nasution pada Tanggal 02 Juni 2019.

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sukri Lubis pada Tanggal 03 Juni 2019.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Saipul Nasution pada Tanggal 03 Juni 2019.

sering saya ajak untuk shalat pada waktu shalat maghrib dan isya saja.¹¹

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Rida Nasution adalah:

Saya jarang mengajarkan anak saya shalat karena saya selalu sibuk bekerja, sehingga saya menyuruh anak saya untuk pergi shalat kalau saya hanya dirumah, dan menyuruh anak untuk pergi mengaji ke guru mengaji setiap malam bersama anak-anak lain yang ada di desa kami supaya anak saya rajin shalat, agar anak saya selalu ada yang mengingatkan untuk selalu mengerjakan shalat.¹²

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan tetangga ibu Asliah yang bernama ibu Marija mengatakan adalah:

Saya melihat orangtua anak di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan sebagian orangtua anak sudah mengajarkan anaknya untuk melaksanakan shalat, dan bagaimana tata cara untuk melaksanakan shalat. Dan memberikan nasehat dan hukuman terhadap anaknya kalau tidak mengerjakan shalat.¹³

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan tetangga ibu Rida yang bernama Ibu Maryam adalah:

Saya melihat orangtua anak disini sudah sebagian orangtuanya mendidik anaknya untuk mengerjakan shalat. Dan ada juga orangtuanya jarang mengajarkan anaknya untuk mengerjakan shalat tiap ada waktu shalat karena orangtuanya terlalu sibuk, sehingga anaknya tidak mengerjakan shalat.¹⁴

Adapun hasil wawancara dengan Alim Ulama di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu Bapak Arif Nasution mengatakan:

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Nasution pada Tanggal 03 Juni 2019.

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Rida Nasution pada Tanggal 04 Juni 2019.

¹³Hasil wawancara dengan tetanggalbu Asliah yang bernama Ibu Marija pada Tanggal 04 Juni 2019.

¹⁴Hasil wawancara dengan tetangga Ibu Rida yang bernama Ibu Maryam pada Tanggal 04 Juni 2019.

Saya melihat bahwa anak-anak di Desa Patialo masih minim atau kurang motivasi untuk melaksanakan shalat di Mesjid khususnya bagi anak laki-laki. Dimana faktor penyebab anak-anak jarang melaksanakan shalat khususnya laki-laki menurut beliau diantaranya orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga anaknya tidak ada yang menyuruh untuk shalat, dan juga masih minimnya pengetahuan tentang shalat.¹⁵

Dengan demikian bimbingan yang dilakukan oleh orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan shalat adalah ada yang sudah baik dan ada yang masih kurang baik dalam memberikan bimbingan untuk melaksanakan shalat.

Jadi, adapun pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat dapat disimpulkan adalah dengan mengajarkan anak tata shalat, menjelaskan keutamaan shalat, orangtua memberikan contoh yang baik, memberikan hadiah, hukuman kalau anak meninggalkan shalat, memperingati, memperhatikan, mengajak, dan menyuruh anak untuk shalat walau masih ada yang jarang melaksanakan shalat yang penting orangtua harus mengetahui pengetahuan shalat dan menyuruh anaknya untuk selalu melaksanakan shalat setiap ada waktu shalat.

2. Faktor Penghambat yang Dihadapi Orangtua Memotivasi Anak Shalat Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Melaksanakan shalat seseorang akan mendapatkan kedamaian dan ketentraman di dalam hati. Karena terdapat beberapa hikmah dibalik

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Arif Nasution pada Tanggal 05 Juni 2019.

mengerjakan shalat, diantaranya yaitu: untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat jiwa dan motivasi, menimbulkan ketenangan jiwa, mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan, serta melatih untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan, membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur. Tetapi terkadang sebagian anak tidak mengetahui hikmah dibalik mengerjakan shalat, di sisi lain anak mengetahui akan hikmah shalat tetapi mereka tidak melaksanakan shalat.

Beberapa faktor penghambat orangtua memotivasi anak di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan yang peneliti dilapangan diantaranya:

a. Kesibukan Orangtua

Sebaiknya dalam melaksanakan sesuatu hendaklah disegerakan karena dengan begitu dapat memunculkan kedisiplinan pada diri sendiri. Dimana dengan kedisiplinan seseorang dapat mengatur cara hidupnya dengan baik, begitu pula dalam melaksanakan suatu ibadah (shalat) seharusnya jangan menunda-nunda waktu untuk melaksanakannya, hanya karena sibuk bekerja untuk mencari nafkah seharusnya yang paling kita utamakan adalah urusan akhirat.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan anak yang bernama Amat adalah: “saya jarang mengerjakan shalat fardu setiap adanya waktu shalat karena orangtua saya selalu sibuk setiap hari, sehingga orangtua

saya tidak bisa menyuruh saya untuk melaksanakan shalat setiap ada waktu shalat.”¹⁶

Adapun hasil wawancara penulis dengan saudara yang bernama Awik adalah:

Saya hanya shalat setiap ada waktu shalat magrib dan isya saja karena di waktu itu orangtua saya selalu mengajak saya untuk mengerjakan shalat, selain di waktu itu orangtua saya selalu sibuk, sehingga saya tidak melaksanakan shalat karena tidak ada yang mengajak saya shalat.¹⁷

Adapun wawancara penulis dengan saudari yang bernama Miptah adalah: “saya selalu mengerjakan shalat setiap ada waktu shalat walaupun orangtua saya terlalu sibuk, sehingga saya selalu melaksanakan shalat setiap waktu.”¹⁸

Adapun hasil observasi peneliti dengan anak di Desa Patialo adalah: “peneliti melihat bahwa anak di desa patialo kebanyakan yang tidak mengerjakan shalat fardunya setiap hari karena orangtuanya terlalu sibuk, sehingga si anak tidak ada yang menyuruh ataupun mengajak anaknya untuk mengerjakan shalat kalau sudah ada waktu shalat.”¹⁹

Dari hasil yang dapat di lapangan peneliti kepada anak yang dihadapi orangtua dalam menghambat memotivasi anak shalat adalah sibuk bekerja sehingga susah untuk menyuruh anaknya untuk shalat.

¹⁶Hasil wawancara dengan saudara Amat pada Tanggal 05 Juni 2019.

¹⁷Hasil wawancara dengan saudara Awik pada Tanggal 05 Juni 2019.

¹⁸Hasil wawancara dengan saudari Miptah pada Tanggal 06 Juni 2019.

¹⁹Hasil observasi peneliti dengan anak di desa Patialo pada Tanggal 06 Juni 2019.

b. Minimnya Ilmu Pengetahuan Orangtua

Shalat merupakan suatu bentuk peribadatan, penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sebagai bentuk penghambaan kepada yang maha kuasa, sebaiknya shalat dikerjakan lima kali sehari semalam yang merupakan suatu hal yang wajib untuk dikerjakan semua hamba-hamba-Nya. Apabila kita jarang melaksanakan shalat, maka sama saja dengan melalaikan suatu kewajiban kita sebagai hamba kepada Allah SWT.

Adapun hasil wawancara penulis dengan saudari Minah adalah:

Saya selalu shalat setiap ada waktu shalat walau tidak diajarkan orangtua saya tentang ilmu shalat, karena saya selalu di ajarkan oleh guru mengaji saya tentang bagaimana tata cara shalat, dan yang berkaitan tentang ilmu shalat walaupun sedikit-sedikit saya mengerti.²⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan saudari Ummul adalah:

Saya jarang mengerjakan shalat kalau ada waktu shalat, karena saya tidak terlalu mengerti tentang shalat. Walaupun orangtua saya selalu menyuruh saya shalat walaupun tidak diterangkan orangtua saya bagaimana tata cara shalat yang baik, karena ilmu pengetahuan orangtua saya terlalu minin.²¹

Dilanjutkan hasil wawancara penulis dengan saudari Sakdah adalah:

“saya selalu mengerjakan shalat kalau ada waktu shalat karena orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan shalat, dan memberi hukuman

²⁰Hasil wawancara dengan saudari Minah pada Tanggal 06 Juni 2019.

²¹Hasil wawancara dengan saudari Ummul pada Tanggal 07 Juni 2019.

kalau tidak mengerjakan shalat, walaupun cuman yang umum-umum saja diajarkan orangtua saya tentang shalat.”²²

Adapun hasil wawancara penulis dengan saudara Musa adalah:“ Saya jarang melaksanakan shalat karena saya kurang mengetahui pengetahuan tentang shalat karena orangtua saya jarang mengajarkan tentang shalat.”²³

Adapun hasil observasi peneliti dengan anak di Desa Patialo adalah:“Peneliti melihat bahwa anak masih jarang mengerjakan shalat karena tidak ada yang mengajari si anak untuk mengetahui bagaimana tata cara shalat yang benar, sehingga si anak malas untuk mengerjakan shalat.”²⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal bahwa anak yang jarang melaksanakan shalat di Desa Patialo masih ada beberapa anak karena masih kurangnya ilmu pengetahuan ilmu tentang shalat.

3. Kurangnya Perhatian Orangtua

Perhatian adalah keaktifan pemusatan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yangdikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada didalam maupun yang ada diluar individu. Sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (1995) perhatian adalah kegiatn yang dilakukan seseorang dalam hubunganny dengan pemilihan rangsangan yang dating dari lingkungannya.

²²Hasil wawancara dengan saudari Sakdah pada Tanggal 07 Juni 2019.

²³Hasil wawancara dengan saudara Musa pada Tanggal 07 Juni 2019.

²⁴Hasil observasi dengan Anak di Desa Patialo pada Tanggal 08 Juni 2019.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

Perhatian orangtua adalah kesadaran jiwa orangtua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

Perhatian orangtua yang diberikan kepada anak-anaknya agar setelah anak-anaknya besar agar menjadi anak berperilaku yang baik. Bimbingan dan perhatian dari orangtua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian menjadi anak yang lebih baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan saudari Ika adalah: “saya jarang mengerjakan shalat setiap ada waktu karena orangtua saya tidak menyuruh saya untuk mengerjakan shalat tiap ada waktu, sehingga saya selalau bermain dengan teman-teman sebaya saya.”²⁵

Adapun hasil wawancara penulis dengan saudara Sahril adalah: “saya jarang melaksanakan shalat karena jarang ada yang menyuruh saya untuk melaksanakan shalat.”²⁶

Adapun hasil wawancara penulis dengan saudari Alfi adalah: “saya tidak selalu mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam karena orangtua saya tidak selalu mengingatkan saya untuk shalat. Dan

²⁵Hasil wawancara dengan saudari Ika pada Tanggal 08 Juni 2019.

²⁶Hasil wawancara dengan saudara Sahril pada Tanggal 08 Juni 2019.

orangtua saya tidak selalu memperhatikan apakah saya sudah shalat atau tidak²⁷

Adapun hasil observasi dengan anak di Desa Patialo adalah:

Peneliti melihat bahwa anak di Desa Patialo tidak mengerjakan shalat karena orangtuanya terlalu sibuk bekerja setiap hari sehingga si anak ini tidak mengerjakan shalat tiap ada waktu shalat. Karena dia terlalu sibuk bermain dan tidak ada yang menyuruhnya untuk shalat sehingga si anak meninggalkan shalatnya.²⁸

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa bimbingan yang dilakukan orangtua di Desa Patialo dalam memotivasi anak shalat masih kurang bagus karena masih ada beberapa orangtua belum maksimal untuk membimbing dan memotivasi anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu setiap harinya.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis bahwa bimbingan yang dilakukan para orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan shalat belum baik, karena para orangtua belum memberikan bimbingan yang sewajarnya, meskipun sudah ada beberapa orangtua sudah membimbing anaknya untuk mengerjakan shalat, tetapi yang beberapa orangtuanya tidak membimbing anaknya untuk mengerjakan shalat karena terlalu sibuk dalam pekerjaannya.

²⁷Hasil wawancara dengan saudari Alfi pada Tanggal 09 Juni 2019.

²⁸Hasil observasi dengan Anak di Desa Patialo pada Tanggal 09 Juni 2019.

Dengan demikian bahwa bimbingan yang dilakukan orangtua memotivasi anak melaksanakan shalat masih kurang bagus walaupun sudah ada beberapa orangtua yang sudah baik memotivasi anak untuk melaksanakan shalat, karena memang ada beberapa orangtua yang tidak memotivasi anaknya untuk melaksanakan shalat.

Cara Mengatasi Hambatan yang Hadapi Orangtua Memotivasi Anak Shalat adalah

- a) Orangtua menyuruh anak untuk sekolah SD
- b) Menyuruh anak untuk sekolah Madrasah
- c) Menyuruh anak untuk mengaji pada waktu malam pada guru ngaji
- d) Orantua memberikan contoh atau keteladan bagi anak
- e) Memberikan nasehat dengan lembut kepada anak
- f) Membiasakan anak untuk mengerjakan shalat tanpa harus disuruh
- g) Mengontrol anak agar terus menerus mengerjakan shalat dengan memberikan arahan-arahan bagaimana pentingnya shalat bagi kehidupan ummat Islam
- h) Memberikan hukuman yang mendidik bagi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap pola bimbingan orangtua memotivasi anak di Desa Patialo Kecamatan Kootanopan Kabupaten Mandailing Natal, makadapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat adalah: pola persuasive dan pola instruktif agar mau anak mengerjakan shalat.
2. Penghambat orangtua memotivasi anak shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah: Kesibukan orangtua, Minimnya ilmu pengetahuan orangtua, Kurangnya perhatian orangtua.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Kepada orangtua anak di Desa patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal agar menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri sendiri sehingga orangtua mampu memotivasi anaknya untuk mengerjakan shalatnya tepat waktu setiap harinya.
2. Bagi orantua anak di Desa Patialo agar meringankan langkahnya mengajak anaknya untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan berbasis Islam sebab untuk memamfaatkan waktu dan mendapatkan ilmu-ilmu tentang Islam,

sehingga anak dapat terkontrol orangtua untuk mengajaknya mengerjakan shalat setiap waktunya.

DaftarPustaka

- Abdul Wahid Chairullah, *Pengertian Model* Jakarta: Internet.<http://www.Damandiri.Or.id>, 1999
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTIK, Dan Penelitian Pengembangan)*, Media: Citapustaka Media, 2014
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Bandingan diriwayat, ddk, *Pengantar kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Bima Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi III*, Jakarta: Kencana, 2006
- Dahlan Tamrin, Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut, Uin-Maliki Press, 2010
- Dedikbut RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2001
- Dzakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islan*, Jakarta: Budi Aksara, 2012

- Dzakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1980
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, Bekasi PT Delta Pamungkas, 2004
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- [http://Wimelimonica. Wordpress. Com/](http://Wimelimonica.Wordpress.Com/) Peran *Keluarga Terhadap Perkembangan Krakter Anak*, Diakses 15 November 2017
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2007
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2011
- Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

- Mahalli, Ahmad Mujab *Hadis-hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'l*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Mahmud Muhammad al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun keluarga Qur'ani (Panduan Untuk Wanita Muslimah)*, Jakarta: Sinar Grafindo Offset, 2005
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Sabiq, *Fiqh sunnah*, Bandung: Al- Ma'arif, 1995
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Sayyid Sentosa Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Sholat*, Yogyakarta: Pustaka Mitra, 2005
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, Cet Ke 17

- Suwarni, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: CV. Aneka, 1993
- Tim Peterjemahan Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dekdikbud RI. *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2013
- WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1085
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : UMMI KALSUM
NIM : 13 120 0033
Tempat/Tanggal Lahir : Patialo, 24 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Patialo, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : PANGADUAN LUBIS
Nama Ibu : NURHAYATI NASUTION
Alamat : Desa Patialo, Kecamatan kotanopan Kabupaten
Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

Tahun 2000 - 2006 : SDN Patialo
Tahun 2006 - 2010 : Tsanawiyah Subulussalam Sayur Maincat Kotanopan
Tahun 2010 - 2013 : Madrasah Aliyah Subulussalam SayurMaincat Kotanopan
Tahun 2014 - 2020 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Pola Bimbingan Orangtua Memotivasi Anak Shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang pola bimbingan orangtua memotivasi anak shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan?
2. Pola orangtua membimbing anak shalat?
3. Observasi tentang cara orangtua dalam membimbing anak shalat?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Kapan Bapak/Ibu mulai memerintahkan anak untuk shalat?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan anak tentang tata cara shalat yang baik dan benar?
3. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam menjalankan tugas masing-masing di rumah untuk membimbing anak shalat?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak untuk mengerjakan shalat?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan shalat fardu?
6. Bagaimana tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat?
7. Pola bimbingan apa saja yang Bapak/Ibu berikan untuk membimbing anak untuk mengerjakan shalat?
8. Apakah Bapak/Ibu sangat keras membimbing anak untuk mengerjakan shalat?
9. Apakah Bapak/Ibu memarahi anak apabila tidak tertib melaksanakan shalat?
10. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam membimbing anak shalat?

B. Wawancara dengan Anak

1. Pola apa sajakah yang diberikan orangtua dalam membimbing adik untuk melaksanakan shalat?

2. Bagaimana pola yang diajarkan oleh orangtua mengenai tata cara shalat yang baik dan benar menurut ajaran Islam?
3. Sejak kapan adik diajarkan orangtua untuk melaksanakan shalat?
4. Apakah adik menanggapi dengan baik apabila disuruh orangtua untuk melaksanakan shalat?
5. Apakah adik merasa terpaksa melaksanakan shalat dengan adanya peraturan atau hukuman yang diberikan orangtua kepada adik?
6. Apakah menurut adik orangtua keras dalam membimbing adik untuk melaksanakan shalat?

C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama

1. Apakah bapak sering melihat anak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ini?
2. Apakah bapak pernah menasehati anak yang tidak melaksanakan shalat?
3. Bagaimana sikap bapak ketika melihat anak tidak melaksanakan shalat?
4. Bagaimana pendapat Bapak mengenai cara bimbingan orangtua memotivasi anak shalat yang berusia 9-13 tahun?
5. Bagaimana pendapat Bapak mengenai ketertiban shalat anak yang berusia 9-13 di Desa Patialo ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 292 /In. 14/F.4c/PP.00.9/03/2019

Maret 2019

Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth: 1. Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
2. Maslina Daulay, M.A
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : UMMI KALSUM / 13 120 0033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : "POLA BIMBINGAN ORANGTUA MEMOTIVASI ANAK SHALAT DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL "

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

